



Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka

Abd Azis¹, Agung², Khuriyah³

UIN Raden Mas Said Surakarta^{1,2,3}

e-mail: aaziz@alabidin.sch.id

Abstract

Students can develop physically and psychologically according to their stages. This is in accordance with the concept of differentiated learning. Differentiated learning is an attempt to harmonize the learning process to meet the learning needs of each student. However, the implementation of differentiated learning, especially in Islamic Education learning, is still limited. For this reason, researchers are interested in conducting a literature review related to this matter, both in terms of content, process, product, and learning environment. Writing this literature review aims to (1) describe the nature of differentiated learning, (2) the principles and characteristics of differentiated learning, and (3) analyze the opportunities for implementing differentiated learning in learning Islamic Education. This literature review is sourced from books and scientific articles. From the results of this analysis, it was concluded that (1) the differentiation approach can be integrated with several learning models such as Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) and other models that are adapted to student learning styles; (2) differentiated learning can improve student learning outcomes; (3) differentiated learning can be used in Islamic Education learning because it can accommodate student learning needs that are adjusted to students' interests, learning styles, profiles and learning readiness.

Keywords: *Differentiated Learning, Islamic Education, Independent Curriculum.*

Abstrak

Siswa dapat berkembang secara fisik maupun psikologis sesuai tahapannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyelelaskan proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi terutama pada pembelajaran PAI masih terbatas. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan *literature review* atau tinjauan pustaka terkait hal tersebut, baik dari segi konten, proses, produk maupun lingkungan belajar. Penulisan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hakikat pembelajaran berdiferensiasi, (2) prinsip-prinsip dan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) menganalisis peluang pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI. Tinjauan pustaka ini bersumber dari buku dan artikel ilmiah. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa (1) pendekatan berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa; (2) pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (3) pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran PAI karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajarsiswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, PAI, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses interaksi antar komponen belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Dalam konteks ini, Pembelajaran PAI memiliki potensi untuk membantu siswa memahami dasar-dasar ajaran agama Islam (Murtianto, 2013). Proses pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan menyampaikan pendapat guna mengembangkan kemampuan berfikirnya. Penggunaan berbagai jenis model, strategi, dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pengajar menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, hasil atau produk, dan lingkungan belajar siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengajar siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing. Proses pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam minat, keterampilan, dan preferensi belajar mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga berupaya membentuk profil pelajar Pancasila (Martanti et al., 2021). Pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi diri sesuai dengan kemampuan masing-masing adalah prinsip yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Konsep kurikulum sendiri berasal dari kata "currere" dalam bahasa Latin yang berarti berlari atau terburu-buru. Kurikulum diibaratkan sebagai rute atau lintasan menuju suatu tujuan. Kurikulum, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan kesepakatan terkait tujuan, isi, atau materi pendidikan, serta metode yang digunakan sebagai panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran. Meskipun pemerintah menetapkan learning skill/outcome dalam kurikulum, kurikulum sebenarnya digunakan sebagai jalur yang mengantarkan siswa menuju tujuan akhir. Saat ini, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik, dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Satuan pendidikan belum sepenuhnya menciptakan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing institusinya. Dengan adanya berbagai jenis siswa yang berbeda, diperlukan layanan pendidikan yang beragam untuk memahami keterampilan dan pelajaran sesuai dengan

kekhasan dan individualitas setiap individu. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi PAI di Kurikulum Merdeka, tinjauan pustaka ini menggunakan buku dan artikel ilmiah sebagai sumber untuk mendeskripsikan hakikat pembelajaran berdiferensiasi, prinsip-prinsip, dan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi. Tulisan ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan hakikat pembelajaran berdiferensiasi, 2) mengidentifikasi prinsip-prinsip dan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, dan 3) menganalisis peluang pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk merinci implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum Merdeka. Metode yang diterapkan adalah tinjauan pustaka, di mana peneliti melakukan pencarian literatur terkait dengan topik penelitian guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai landasan teoritis dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Proses awal melibatkan identifikasi topik penelitian melalui tinjauan literatur, yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks PAI.

Pengkajian teori dilakukan dengan merinci konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yang terdapat dalam literatur terpercaya, seperti buku akademis, artikel ilmiah, dan hasil penelitian dari ahli pendidikan. Sumber literatur tersebut menjadi dasar untuk memahami kerangka konseptual penelitian dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sesuai. Metode tinjauan pustaka ini memiliki peran penting dalam memberikan dasar pengetahuan yang kokoh dan mendalam terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga untuk pemahaman dan pengembangan praktik pembelajaran berdiferensiasi di konteks PAI.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses interaktif antar komponen belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Gagne mengemukakan bahwa siswa dalam pembelajaran PAI memperoleh dua jenis objek, yakni objek langsung (fakta, keterampilan, konsep, dan prosedur) dan objek tak langsung (kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah). Peran guru sebagai fasilitator memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI, memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan ide dan menerapkannya (Qomari et al., 2022; Amir, 2014). Pembelajaran PAI juga dapat diartikan sebagai usaha membantu siswa membangun konsep-

konsep ajaran Islam melalui proses internalisasi, dengan menanamkan konsep secara bertahap dari yang sederhana dan konkret hingga kompleks dan abstrak, melibatkan pengalaman belajar (Gusteti & Syafti, 2018; Qomari et al., 2022; Amir, 2014).

Tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk merangsang inisiatif dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Strategi yang umumnya digunakan melibatkan memberikan kesempatan aktif kepada siswa melalui pertanyaan dan ekspresi pendapat. Pemanfaatan berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Keterampilan guru menjadi kunci penting dalam mengatasi keberagaman dan perbedaan, sehingga diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi (Qomari et al., 2022; Amir, 2014).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu keharusan. Ini melibatkan proses pembelajaran di mana siswa dapat memahami konten berdasarkan bakat, minat, dan kebutuhan khusus mereka. Guru perlu memahami bahwa terdapat berbagai pendekatan dalam mempelajari suatu mata pelajaran ketika perbedaan diterapkan, melibatkan bagian konten, proses, dan produk pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melihat siswa secara dinamis, mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran mandiri, dan memaksimalkan kesempatan belajar (Marlina, 2019; Marlina, 2020; Wahyuni, 2022; Wulandari, 2022). Kebermaknaan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang dijelaskan oleh Tucker, terletak pada tantangan bagi siswa untuk belajar lebih mendalam, memberikan peluang menjadi tutor sebaya, dan mengakui bahwa pendekatan satu ukuran untuk semua tidak memenuhi kebutuhan semua siswa. Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, menurut Tomlinson, mencakup pandangan bahwa pembelajaran tidak harus satu ukuran untuk semua dan bahwa guru harus memahami keunikan setiap siswa (Purba et al., 2021).

Gambar 1
Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi



Sumber: (Purba et al., 2021)

Lingkungan belajar melibatkan aspek fisik seperti ruang kelas tempat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Penataan kelas menjadi tanggung jawab guru agar siswa merasa nyaman, termasuk pengaturan kursi dan elemen-elemen lainnya dengan rapi dan teratur. Pada lingkungan belajar yang diupayakan, terdapat norma saling menghargai dan menghormati antar siswa, sementara guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik. Kurikulum yang berkualitas harus memiliki tujuan pembelajaran khusus yang dapat menjadi panduan bagi guru dalam membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Penting bagi guru untuk memahami siswanya, bukan sekadar membuat mereka menghafal fakta. Kemampuan untuk memahami permasalahan siswa dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi aspek yang paling penting dalam pembelajaran.

Asesmen berkelanjutan merupakan langkah awal sebelum materi pelajaran disampaikan, dimana guru mengevaluasi persiapan siswa dan pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran. Asesmen ini tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, melainkan juga oleh pengetahuan awal siswa yang memengaruhi tingkat keinginan mereka untuk belajar. Asesmen formatif, yang dilakukan selama pembelajaran, membantu guru menilai pemahaman siswa terhadap materi dan menyesuaikan pengajaran jika diperlukan. Evaluasi akhir setelah pembelajaran memberikan gambaran terhadap kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Pengajaran yang responsif mengacu pada kemampuan guru untuk menyesuaikan rencana pengajaran (RPP) berdasarkan temuan evaluasi akhir sebelumnya. Hal ini memungkinkan guru untuk memahami kekurangan dalam membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran dan menyesuaikan pengajaran dengan keadaan dan situasi di lapangan saat itu. Kepemimpinan dalam mengelola kelas secara efektif merupakan keterampilan guru yang sangat diperlukan. Kepemimpinan diartikan sebagai teknik yang memungkinkan guru membimbing siswa agar patuh terhadap pelajaran dan norma yang telah ditetapkan. Kemampuan guru untuk mengarahkan instruksi dengan baik melalui praktik dan rutinitas sehari-hari disebut sebagai rutinitas pengajaran, yang bertujuan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi yang dijelaskan oleh Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) berdasarkan keterangan Tomlinson (2013) dapat disimpulkan dalam Tabel 1 (Purba et al., 2021). Salah satu ciri utama pembelajaran berdiferensiasi adalah keberagaman peserta didik. Menurut Tomlinson, keragaman siswa melibatkan tiga aspek utama, yaitu kesiapan, minat, dan profil studi. Kesiapan siswa mengacu pada sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dianggap siap jika mereka mampu memahami dan menyerap materi pembelajaran. Keterlibatan guru dalam mencari tahu kebutuhan siswa, serta keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk tumbuh secara fisik,

psikologis, dan intelektual, merupakan faktor penting dalam mencapai kesiapan siswa. Selanjutnya, minat siswa memainkan peran kunci dalam memotivasi mereka untuk belajar. Guru dapat mengetahui minat siswa dengan bertanya tentang hobi, minat, atau mata pelajaran favorit mereka. Dalam konteks ini, siswa akan lebih rajin belajar jika topik yang diajarkan sesuai dengan minat mereka. Profil studi mengacu pada teknik atau metode yang disukai siswa untuk memahami pelajaran secara menyeluruh.

Selain keberagaman peserta didik, elemen-elemen yang berdiferensiasi juga menjadi ciri pembelajaran berdiferensiasi. Keempat aspek yang dapat dikendalikan oleh guru meliputi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Konten merupakan materi pembelajaran yang dapat diubah oleh guru melalui berbagai strategi seperti penyajian berbagai materi, penggunaan kontrak pembelajaran, penawaran pembelajaran mini, penyajian materi dengan modalitas belajar yang berbeda, dan penyediaan berbagai sistem pendukung. Proses pembelajaran mencakup kegiatan kelas siswa, yang dievaluasi secara kualitatif melalui catatan umpan balik tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Produk pembelajaran adalah hasil akhir dari instruksi yang menunjukkan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup aspek perkembangan pribadi, sosial, dan fisik, yang harus disesuaikan dengan preferensi belajar, minat, dan kemauan belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan beragam temuan, antara lain kesulitan guru dalam membuat modul ajar, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPS, peningkatan kemampuan pedagogik guru melalui supervisi klinis, dan dampak positif pembelajaran berdiferensiasi terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman konsep yang baik oleh guru, serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan, dan pemerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran lainnya, lebih menarik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasinya juga dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil, dan kesiapan belajar siswa. Jadi, peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting, dan pemahaman konsep ini perlu ditingkatkan melalui sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi kontinu.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam

tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, budaya, serta praktek-praktek keagamaan kepada siswa. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah membentuk karakter yang baik, meningkatkan pemahaman dan identitas keislaman siswa, serta mengembangkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan keterbukaan terhadap nilai-nilai universal dalam konteks agama Islam. Selain itu, pembelajaran PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan menyampaikan pendapat guna mengembangkan kemampuan matematis mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu proses yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhan unik mereka. Isi, proses, produk, dan lingkungan belajar atau iklim kelas merupakan empat bidang pembelajaran diferensiasi yang dikuasai atau dipengaruhi oleh guru. Bagaimana keempat elemen ini diterapkan pada pembelajaran di kelas sangat tergantung pada kreativitas dan kebijaksanaan guru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, program guru penggerak menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan berbagai metode dan teknologi. Guru diberi kebebasan untuk berkreasi dalam mengelola pembelajaran bersama siswanya, dengan tujuan mengembangkan siswa secara holistik sehingga mencapai profil pelajar Pancasila. Pengelolaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah.

Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran sentral dalam merancang modul ajar dan proyek yang bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila dan menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya lebih menarik, namun juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran PAI dengan mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil, dan kesiapan belajar masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Pai Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif Oleh: Almira Amir, M.Si 1. *Forum Pedagogik*, 6(1), 72-89.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran

- Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112-120.
<https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70-74.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Gusteti, M. U., & Syafti, O. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Hands On Islamic Education Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas Ix Mts Darussalam Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 217-225.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1-58.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. 412-417.
- Mauludiyah, H. (2022). *Supervisi Klinis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sdn Songgokerto 03 Kota Batu Tahun Pelajaran 2022/2023*. 1(3), 375-397.
- Murtianto, Y. H. (2013). Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI SMA Untuk Siswa Berbakat dan Cerdas Istimewa Di Kelas Akselerasi. *Jurnal Pembelajaran PAI*, 1(1), 1-7.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29-41.
[https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399)

- Sanjaya, P. A. (2022). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan E-Module Berbasis Book Creator. *Prodiksema*, 52–60.
- Subhan. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7` (1), 48–54.
- Swandewi, N. P. (2021). *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar*. 3(1), 53–62.
- Tomlinson, C. A. (2001). *Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Di Sma Kota Batam. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 203–207.
- Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features" oleh Mohammad Reza Mosharraf 2017